

BAB I

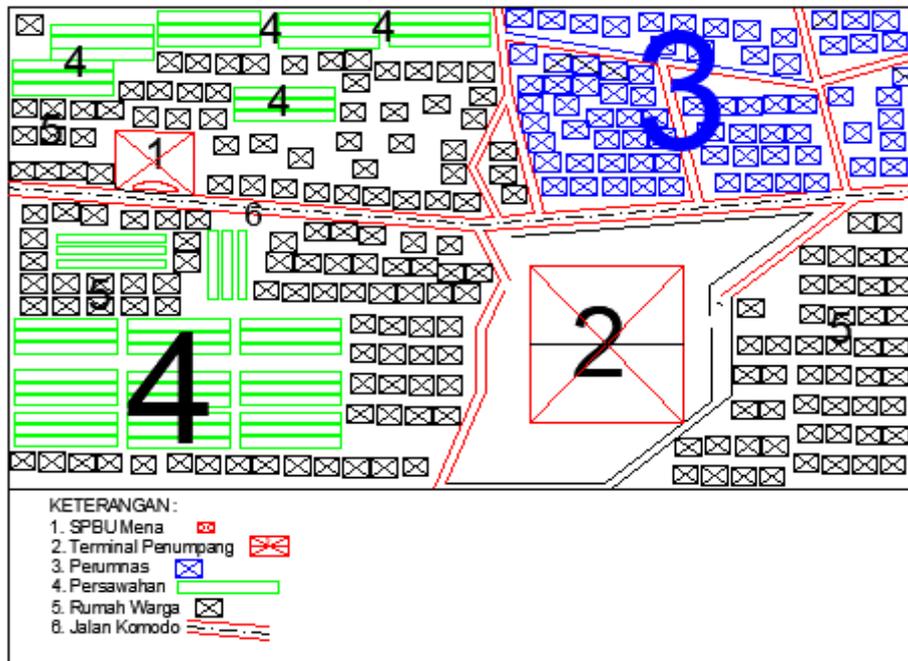
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi merupakan sektor yang strategis dan semakin penting dalam kelancaran pembangunan menyongsong era industrialisasi di Indonesia. Menurut Miro (2005) transportasi di artikan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Menurut Nasution (2008) transportasi adalah sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Transportasi bertujuan untuk menyediakan layanan transportasi baik sarana umum maupun prasarananya disesuaikan dengan kebutuhan transportasi bagi masyarakat di suatu wilayah serta tujuan-tujuan kemasyarakatan yang lain.

Seiring dengan bertumbuh dan berkembangnya taraf hidup masyarakat di Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka kebutuhan akan sarana transportasi sebagai penunjang aktifitas sehari-hari semakin meningkat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap permintaan bahan bakar. Kemacetan merupakan akibat dari berkembangnya kebutuhan transportasi sedangkan perkembangan penyediaan fasilitas transportasi sangat rendah, sehingga prasarana yang ada tersebut tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat mengganggu kebutuhan prasarana transportasi penduduk kota. Selain adanya keterbatasan penyediaan prasarana transportasi, ada hal-hal lain yang menyebabkan kemacetan lalu-lintas. Kemacetan juga disebabkan oleh karakteristik pola tata guna lahan dengan beragam pola yang menimbulkan bangkitan lalu lintas, ketidaksiplinan pengendara, kendaraan besar melaju dengan kecepatan rendah, kecelakaan, dan adanya parkir di sembarang tempat yang akan mengganggu lalu lintas kota (Cindi,2015).

SPBU Merupakan Unit Usaha Migas, Mitra PT. Pertamina dengan komoditas yang sangat strategis, kegiatan utamanya adalah menyalurkan atau menjual bahan bakar minyak bersubsidi kepada masyarakat umum khususnya untuk kebutuhan bahan bakar kendaraan Rakyat/Pribadi. Di Kabupaten Manggarai terdapat 3 buah SPBU, yaitu SPBU Carep, SPBU Mbaumuku dan SPBU Mena. SPBU Mena memiliki letak yang sangat strategis dikarenakan berada pada pinggiran jalan Komodo Kota Ruteng yang menghubungkan jalan antar Kabupaten dan juga berdekatan dengan terminal penumpang Mena



Gambar 1.1 Sketsa Lokasi Penelitian Di SPBU Mena Ruteng

Dari hasil observasi visual, proses pengisian bahan bakar di SPBU di Mena, pihak SPBU sudah menyiapkan lahan untuk menjadi tempat mengantri bagi kendaraan masyarakat. Secara detailnya terdapat tiga alur antrian pengisian yang terdiri dari kiri dan kanan, setiap alur hingga ±30 meter sampai ke tepi jalan, 10 meter dari alur pertama, 17 meter dari alur kedua dan 30 meter. Wilayah pengaruh SPBU adalah 200 meter yaitu sebelum dan sesudah gerbang SPBU. Namun, dalam proses yang sebenarnya di lapangan sering terjadi antrian sesaat yang disebabkan oleh gangguan kelancaran (kendaraan parkir di ruas jalan dan pejalan kaki) disekitar SPBU Mena, lebih disebabkan oleh aktivitas pengguna SPBU atau gabungan aktivitas SPBU (kendaraan parkir ganda) dan kegiatan lain di sekitarnya seperti warung, terminal penumpang, bengkel, kios, pertokoan, dan juga pola parkir dari kendaraan-kendaraan umum.



Gambar 1.2 Lalu Lintas Depan SPBU

Sumber : Dokumentasi

Permasalahan tersebut dapat menghambat perjalanan lalu lintas pengguna jalan lainnya yang ingin melintas di ruas jalan tersebut jalan, terlebih bila jalan tersebut adalah jalan yang berstatus jalan Nasional, yang menghubungkan jalan antar Kabupaten. Jalan Komodo merupakan Jalan Tipe 2/2 UD Atau Dua Lajur Dua Arah. Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul : **“Dampak Keluar Masuk Kendaraan Depan SPBU Mena Terhadap Kinerja Ruas Jalan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah :

1. Seberapa besar dampak antrian depan SPBU Mena terhadap kemacetan
2. Seberapa besar dampak masuk keluarnya kendaraan di SPBU Mena terhadap kemacetan

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besar dampak antrian SPBU
2. Seberapa besar dampak masuk/keluarnya kendaraan di SPBU Mena

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan ke depan terhadap pemerintah atau instansi yang terkait tentang bagaimana menyelesaikan persoalan Dampak Keluar Masuk Kendaraan Depan SPBU Mena Terhadap Kinerja Ruas Jalan
2. Bagi Stakeholder dan Institusi Sebagai referensi bagi subyek yang akan melakukan penelitian Terhadap kinerja SPBU

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Lokasi yang dipilih yaitu SPBU Mena Jalan Kota – Ruteng – Bts. Kota Ruteng Kabupaten Manggarai, NTT.
2. Pengamatan dilakukan selama 6 hari dan dilakukan dari jam 08.00-21.00.
3. Panduan yang digunakan adalah Manual kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Table 1.1 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aloisius De Rozari	Factor-faktor yang menyebabkan kemacetan lalu lintas di jalan utama kota Surabaya studi kasus di jalan Ahmad Yani dan Raya Darmo Surabaya (2017)	<p>a) untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kemacetan dan kecelakaan di lokasi tersebut</p> <p>b) Menganalisis dan memberikan solusi pemecahan masalah kemacetan</p>	<p>a) Lokasi dan bagian yang ditinjau dan penanganan terhadap kemacetan di depan SPBU Mena</p> <p>b) Penyebab kemacetan disebabkan beberapa factor seperti volume kendaraan yang membludak, kondisi jalan yang kurang terurus, dan dari masyarakat pengguna jalannya yang kurang tertib, sedangkan penelitian saya disebabkan karena factor jalan, volume, kapasitas, hambatan samping, kecepatan,</p>
2.	Cindy Novalia	Analisa Dan Solusi Kemacetan Lalu Lintas Di Ruas Jalan Kota Studi Kasus Jalan Imam Bonjol – Jalan Sisingamangaraja (2016)	<p>a) Peningkatan arus lalu lintas menyebabkan masalah kemacetan Mendapatkan data volume arus lalu lintas tertinggi yang melalui ruas Jl. Komodo</p> <p>b) Lokasi dan bagian yang ditinjau dan penanganan terhadap kemacetan di depan SPBU Mena</p> <p>c) Tingkat hambatan samping yang tinggi dimana sebagian besar trotoar sepanjang ruas jalan ini dimanfaatkan sebagai tempat berjualan pedagang kaki lima</p> <p>d) Besarnya jumlah kendaraan/ arus lalu lintas yang masuk dan keluar ruas jalan Komodo menyebabkan waktu tundaan rata-rata (DT) tiap kendaraan menjadi besar, sehingga menyebabkan terjadinya antrian</p>	<p>a) Peningkatan arus lalu lintas disebabkan karena volume arus lalu lintas yang melebihi kapasitas, kecepatan, dan hambatan samping yang mempengaruhi hingga terjadinya tundaan /kemacetan</p> <p>b) Lokasi dan bagian yang ditinjau dan penanganan terhadap kemacetan di depan SPBU Mena</p>